

ABSTRAK

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada anak yang tinggal di lingkungan komunal dengan kepadatan hunian tinggi, seperti Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berperan penting dalam upaya pencegahan penularan skabies melalui perubahan perilaku individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas intervensi promotif kesehatan masyarakat melalui edukasi PHBS dalam pencegahan skabies pada anak di LPKA Kelas I Medan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan rancangan *pre-test and post-test group design*. Sampel penelitian adalah seluruh anak binaan LPKA Kelas I Medan sebanyak 125 orang yang dipilih dengan teknik total sampling. Intervensi berupa edukasi PHBS diberikan menggunakan media presentasi PowerPoint. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur yang menilai pengetahuan, sikap, dan praktik PHBS terkait pencegahan skabies. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi edukasi PHBS ($p < 0,001$), serta peningkatan signifikan pada praktik pencegahan skabies ($p = 0,010$). Peningkatan terbesar ditemukan pada aspek pengetahuan, sementara perubahan praktik relatif lebih rendah, kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan kondisi lingkungan LPKA. Disimpulkan bahwa edukasi PHBS sebagai intervensi promotif kesehatan masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan skabies pada anak di LPKA Kelas I Medan. Edukasi PHBS perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh perbaikan sarana sanitasi untuk mencapai perubahan perilaku yang optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: skabies, perilaku hidup bersih dan sehat, edukasi kesehatan, promosi kesehatan, LPKA